

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis wacana kritis. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menganalisis peristiwa dan gejala sosial secara mendalam (Creswell, 2015: 31). Penelitian dengan metode wacana kritis ini merupakan penerapan penelitian kualitatif yang dilakukan dengan eksplanatif. Metode wacana kritis ini akan berfokus pada aspek-aspek kebahasaan serta tidak akan terlepas dari konteks-konteks aspek kebahasaan tersebut. Kekuatan dari metode wacana kritis tersebut terletak pada proses interpretasi penulis dalam menafsirkan sebuah wacana yang tidak hanya pada teks tertulis saja bahkan harus memperhatikan konteks historis, sosial, budaya, politik, dan ekonomi dari wacana yang diteliti.

Metode wacana kritis menurut Fairclough dipilih dalam penelitian ini karena menekankan pada analisis yang berhubungan dengan praktik sosial dan mengungkap ideologi yang ada pada wacana. Analisis wacana kritis Fairclough mengungkap kekuasaan dibalik teks secara mendalam dengan melihat tiga dimensi, yaitu: dimensi teks (mikro struktur), dimensi praktik wacana (meso struktur), dan praktik sosiokultural (makro struktur) dalam pemberitaan kekerasan seksual terhadap perempuan yang dimuat oleh media *online* Tirto.id.

B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian diperoleh dari berita yang dimuat dalam media *online* Tirto.id berupa berita kekerasan seksual terhadap perempuan. Adapun waktu penelitian dilakukan dari bulan Oktober 2018-Maret 2019.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian berupa berita kekerasan terhadap perempuan baik kekerasan fisik, kekerasan psikis, dan kekerasan seksual. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pemberitaan kekerasan seksual terhadap perempuan yang dikategorikan menjadi dua kategori berita yaitu: kategori kasus dan kategori investigasi. Kategori berita kasus berdasarkan makna semantik dalam ranah hukum bahwa kasus adalah masalah yang diujikan dalam pengadilan. Artinya, berita kategori kasus merupakan berita yang sudah naik ke ranah pengadilan. Sedangkan kategori berita investigasi secara semantik berdasarkan KBBI merupakan penyelidikan dengan mencatat, merekam fakta, melakukan peninjauan, percobaan dengan tujuan memperoleh jawaban atas pertanyaan. Artinya, berita kategori investigasi adalah berita yang diangkat dengan melakukan investigasi oleh wartawan yang belum naik sampai ke ranah pengadilan dimuat dalam media *online* Tirto.id.

Kedua kategori berita kekerasan seksual terhadap perempuan bersumber dari tiga jenis berita yang dimuat dalam media *online* Tirto.id, yakni: *current issue*, *mild report*, dan *indepth*. Berita jenis *current issue* merupakan berita atau isu terkini yang mengungkap kejadian atau peristiwa yang hangat dan ramai diperbincangkan di media massa maupun sosial. Selain itu, berita jenis *mild report* merupakan berita

mendalam terkait dengan peristiwa dan permasalahan yang sedang ramai diperbincangkan. Jenis berita lainnya yaitu *indepth* merupakan berita yang disajikan secara mendalam membahas suatu topik tertentu baik peristiwa yang sedang ramai maupun permasalahan yang aktual dikupas secara menyeluruh dengan berbagai sumber termasuk narasumber dan referensi untuk menguatkan data dan fakta dari topik yang dibahas. Jenis berita *indepth* dapat dikatakan sebagai bentuk berita kelanjutan dari berita *mild report*. Apabila topik tersebut memiliki *magnitude issue* maka akan diangkat menjadi berita *indepth*.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal dan artikel yang mendukung untuk menginterpretasikan data terkait isu kekerasan seksual terhadap perempuan. Jurnal yang digunakan, yaitu: Jurnal Komunikasi Indonesia, *British Journal of English Linguistics*, *Sage Journals*, *JELTAL*, *The Journal of Media Studies*, *Journal of Humanities and Social Science*, dan lain-lain. Selain itu, artikel yang menjadi sumber sekunder meliputi yaitu: Catatan Tahunan (CATAHU) Komnas Perempuan tahun 2017 dan 2018.

Sumber data diambil dari tiga jenis berita pada media *online* Tirto.id dengan edisi terbit pada bulan April 2018-Februari 2019. Berita-berita yang berupa data dalam penelitian ini dipilih berdasarkan hasil observasi teks yang menunjukkan data yang cukup representatif terkait dengan topik penelitian. Hal tersebut dilakukan dengan berbagai pertimbangan-pertimbangan, yaitu: memilih cakupan pemberitaan kekerasan seksual terhadap perempuan dalam lingkup berita nasional, pemberitaan kekerasan terhadap perempuan yang sudah naik ke ranah pengadilan dengan kategori berita kasus, dan pemberitaan kekerasan seksual terhadap

perempuan dalam bentuk investigasi yang belum sampai ke ranah pengadilan untuk kategori berita investigasi. Berikut **data yang akan dianalisis dalam penelitian ini terdapat sepuluh (10) wacana berita kekerasan seksual terhadap perempuan dalam bentuk kategori kasus dan investigasi dengan judul sebagai berikut.**

Tabel 2. Data Pemberitaan Kekerasan Seksual terhadap Perempuan dalam Media *Online* Tirto.id Berdasarkan Kategori Kasus dan Investigasi

No	Terbit	Jenis Berita	Data Kode	Judul
1	13 April 2018	<i>indepth</i>	BKTP/K/1.1	Episode Baru Tragedi Penyintas Perkosaan: Paksaan Menikah
2	23 Juli 2018	<i>current issue</i>	BKTP/K/1.2	Perdebatan Aborsi Remaja 15 Tahun yang Diperkosa Kakak & Dipenjara
3	27 Juli 2018	<i>indepth</i>	BKTP/K/1.3	Beban dan Luka Korban Pemerkosaan Inses
4	15 Nov 2018	<i>current issue</i>	BKTP/K/1.4	Kasus Baiq Nuril: Saat UU ITE Mempidanakan Korban Kekerasan Seksual
5	9 Feb 2019	<i>current issue</i>	BKTP/K/1.5	Kasus Agni: Bagaimana UGM Mengabaikan Kasus Kekerasan Seksual
6	4 Juli 2018	<i>indepth</i>	BKTP/IN/1.6	Cerita Pelecehan Seksual di Kampus: Dosen Mesum Jadi Rahasia Umum
7	4 Juli 2018	<i>indepth</i>	BKTP/IN/1.7	Relasi Kuasa dan Budaya Perkosaan dalam Menara Gading Kampus
8	3 Des 2018	<i>mild report</i>	BKTP/IN/1.8	Pelecehan Seksual Buruh Bukanlah Isu Populer
9	3 Des 2018	<i>mild report</i>	BKTP/IN/1.9	Eksplorasi Kerja Kontrak Melanggengkan Pelecehan Seksual
10	5 Des 2018	<i>mild report</i>	BKTP/IN/1.10	Buruh Perempuan di Cakung: Dibentak hingga Dilarang Cuti Hamil

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca catat (Sudaryanto, 2015: 135). Teknik baca dilakukan dengan cara membaca dan mengamati secara cermat dan teliti semua hal yang merepresentasikan tiga dimensi menurut Fairlough dalam pemberitaan kekerasan seksual terhadap perempuan pada media *online* Tirto.id. Kemudian dilanjutkan dengan teknik catat yaitu menambatkan data secara tertulis yang digunakan sebagai bahan analisis ke dalam kartu data dengan melakukan klasifikasi data yang sudah dipersiapkan dan kemudian dianalisis. Data dalam penelitian ini yaitu: kata, frase, kalimat, dan paragraf yang mengandung konstruksi pada 10 pemberitaan kekerasan seksual terhadap perempuan yang dimuat dalam media *online* Tirto.id. Data yang diperoleh ditulis dalam kartu data dan diberi kode data sesuai dengan kategori berita dan tanggal terbit berita.

Di bawah ini merupakan contoh kartu data.

(1) (kutipan data)
1 : Dimensi Teks
RAK : Representasi Anak Kalimat
KD : Kosakata Denotasi
(BKTP/K/1.1.1)

Gambar 4. Contoh Kartu Data Pemberitaan Kekerasan Seksual terhadap Perempuan dalam Media *Online* Tirto.id.

Keterangan:

Kode : BKTP/K/1/1.1

Kode : Berita Kekerasan seksual terhadap Perempuan/Kategori Berita/Urutan
Dimensi/Nomor Berita/Urutan Data Berita.

BKTP : Berita Kekerasan seksual Terhadap Perempuan

K : Kategori Kasus

IN : Kategori Investigasi

1 : Dimensi Teks

2 : Dimensi Praktik Wacana

1 : Nomor Berita

1 : Urutan Data

(1) Pada Kamis (29/3/2018) silam, dr.Jiemi Ardian, residen psikiatri di sebuah rumah sakit di Solo berkisah di Twitter tentang pengalamannya berhadapan dengan seorang pasien gangguan jiwa berat. Bersama dua orang dokter lainnya, ia menangani kasus Lisa (bukan nama sebenarnya), seorang perempuan 16 tahun, **penyintas** perkosaan bergilir oleh 6 laki-laki.

1 : Dimensi Teks

1 : Nomor berita

1 : Urutan data berita

RAK : Representasi Anak Kalimat

KD : Kosakata Denotasi

(BKTP/K/1.1.1)

Gambar 5. Contoh Klasifikasi Pemberitaan Kekerasan Seksual terhadap Perempuan dalam Media *Online* Tirto.id

Data dimasukkan ke dalam kartu data dengan memberikan kode, selanjutnya kartu data dikelompokkan berdasarkan dimensi teks dan dimensi praktik wacana. Kartu data yang sudah dikelompokkan berdasarkan dimensi menurut Fairclough selanjutnya dimasukkan ke dalam tabel analisis data yang dikelompokkan berdasarkan unsur-unsur setiap dimensi dan menjelaskan konteks wacana.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah *human instrument* yaitu, peneliti sendiri yang berperan sebagai perencana, melakukan pelaksanaan, pengumpulan data, penganalisis, penafsir data, dan pelaporan hasil penelitian (Moleong, 2012: 121).

Peneliti sebagai instrumen utama memakai parameter analisis wacana kritis Fairclough. Untuk menganalisis data terkait dengan konstruksi pemberitaan kekerasan seksual terhadap perempuan dalam media *online* Tirto.id dengan melihat tiga dimensi yang dikemukakan oleh Fairclough, peneliti menggunakan indikator konstruksi pemberitaan kekerasan seksual terhadap perempuan menurut Fairclough. Analisis wacana kritis dikelompokkan menjadi tiga dimensi dengan konteks yang melatarbelakangi. Indikator ini diolah untuk menjadi acuan yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisis konstruksi pemberitaan kekerasan seksual terhadap perempuan dalam media *online* Tirto.id. Berikut tabel indikator konstruksi pemberitaan kekerasan seksual terhadap perempuan dalam tiga dimensi, yaitu sebagai berikut

Tabel 3. Indikator Konstruksi Pemberitaan Kekerasan Seksual terhadap Perempuan dalam Media *Online* Tirto.id pada Dimensi Teks (Mikro Struktur)

Dimensi	Unsur Dimensi Teks	Komponen Unsur Dimensi Teks	Sub Komponen Unsur Dimensi Teks	Indikator
Dimensi Teks	Representasi	Representasi dalam anak kalimat	Kosakata	- Menampilkan dan menggambarkan sesuatu yang menunjukkan bagaimana sesuatu tersebut masuk ke dalam set kategori kekerasan terhadap perempuan. - Menimbulkan asosiasi tertentu dalam realitas yang berkaitan dengan bagaimana kasus kekerasan perempuan dikonstruksikan melalui pilihan kosakata.
			Metafora	- Menentukan apakah realitas yang tertulis dalam teks berita itu dimaknai dan dikategorikan sebagai positif atau negatif dalam mengonstruksikan berita kasus kekerasan terhadap perempuan melalui pilihan metafora.
			Tata bahasa	- Ditampilkan dalam bentuk proses, bentuk tindakan, peristiwa, keadaan, partisipan dalam mengonstruksikan berita kekerasan.
	Representasi	Representasi dalam kombinasi anak kalimat		- Bentuk elaborasi ditandai dengan kata sambung “yang” - Bentuk perpanjangan ditandai dengan kata hubung “dan”, “tetapi”, “meskipun”, “akan tetapi”. - Bentuk mempertinggi ditandai dengan kata hubung “karena”.
		Representasi dalam rangkaian antarkalimat		- Kalimat yang lebih menonjol dibandingkan dengan bagian yang lain di mana wartawan akan membentuk pengertian yang bertentangan atau mendukung dalam setiap rangkaian kalimat.
	Relasi			- Bagaimana partisipan dalam media berhubungan dan ditampilkan dalam teks. - Pola hubungan di antara ketiga aktor ditampilkan dalam teks yaitu: wartawan, khalayak media, dan partisipan publik.
	Identitas			- Identitas wartawan ditampilkan dan dikonstruksikan dalam teks apakah setara atau tidak setara dalam berita kekerasan dan bagaimana mengidentifikasi dirinya.

Tabel 4. Indikator Konstruksi Pemberitaan Kekerasan Seksual terhadap Perempuan dalam Media *Online* Tirto.id pada Dimensi Praktik Wacana (Meso Struktur)

Dimensi	Unsur Dimensi Praktik Wacana	Komponen Unsur Dimensi Praktik Wacana	Sub Komponen Unsur Dimensi Praktik Wacana	Indikator	
Praktik Wacana	Intertekstualitas	<i>Manifest intertextuality</i> (Teks lain muncul secara eksplisit misalnya, kutipan)	Sumber Berita	Pemilihan sumber berita baik dari narasumber maupun referensi lain yang menunjang data pemberitaan kekerasan seksual terhadap perempuan.	
			Representasi wacana	Menunjuk pada suatu istilah.	
			Pengandaian (<i>presupposition</i>)	Proposisi yang diterima oleh pembuat teks sebagai sesuatu yang benar seperti: ingat, tahu, dan ketahui.	
			Negasi	Untuk tujuan polemik ditandai kata “tidak”.	
			Ironi	Apa yang dikatakan sebetulnya bukan apa yang diinginkan.	
			<i>Metadiscourse</i>	Membatasi objek pembicaraan dengan pengungkapan seperti: “termasuk”, “tertentu”.	
			<i>Interdiscursivity</i>	Genre	Menampilkan tipe teks tertentu seperti: puisi, berita, dan lain-lain.
				Tipe aktivitas	Genre tertentu dihubungkan dengan struktur komposisi tertentu.
				Gaya (<i>Style</i>)	Formal, informal, santai, lajur media.
				Wacana	Ide, topik, dan tema teks.
	Produksi teks			Melibatkan praktik diskursus, yaitu: sisi individu wartawan, sisi hubungan wartawan dengan struktur organisasi media, praktik kerja.	
	Penyebaran teks			Bagaimana wacana kekerasan seksual terhadap perempuan disebarkan cetak atau <i>online</i> .	
	Konsumsi teks			Bagaimana penerimaan khalayak terhadap berita kekerasan seksual terhadap perempuan.	

Tabel 5. Indikator Konstruksi Pemberitaan Kekerasan Seksual terhadap Perempuan dalam Media *Online* Tirto.id pada Dimensi Praktik Sosiokultural

Dimensi	Unsur Dimensi Praktik Sosiokultural	Komponen Unsur Dimensi Praktik Sosiokultural	Indikator
Praktik Sosiokultural	Situasional		Situasi yang melatarbelakangi saat berita diproduksi mengenai kekerasan seksual terhadap perempuan
		Ekonomi media	Produksi berita yang baik, tema yang disukai, dramatisasi isu, persaingan media.
	Institusional	Politik	Melakukan regulasi dan aneka pengaturan yang membatasi proses produksi berita kekerasan terhadap perempuan. Kekuatan politik dalam media seperti media partisipan. Kepentingan media.
			Sistem politik yang melatarbelakangi dalam mengonstruksi berita kekerasan terhadap perempuan.
Praktik Sosiokultural	Sosial		Sistem ekonomi yang melatarbelakangi dalam mengonstruksi berita kekerasan seksual terhadap perempuan.
			Sistem budaya masyarakat yang melatarbelakangi dalam mengonstruksi berita kekerasan seksual terhadap perempuan.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji validitas dan realibilitas. Uji validitas untuk mengukur derajat ketepatan antara data pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh penulis. Uji validitas yang digunakan yaitu validitas internal, yakni akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Dalam penelitian ini validitas dilihat dari hasil penelitian sejalan dengan jurnal-jurnal yang digunakan. Selain itu, keabsahan data juga dilakukan dengan uji reliabilitas yaitu derajat konsistensi dari hasil temuan. Uji reliabilitas melalui *intrarater* dan *interrater*. *Intrarater* dilakukan dengan cara peneliti mencermati kembali dengan teliti pada data yang tersedia. *Intrarater* yang dimaksud adalah dengan ketekunan pengamatan yang dilakukan secara rinci, berkesinambungan, berulang-ulang untuk menemukan data yang valid terkait persoalan dalam penelitian. Selain itu, *interrater* dilakukan dengan teman sejawat dalam menganalisis wacana kritis konstruksi pemberitaan kasus kekerasan seksual terhadap perempuan dalam media *online* Tirto.id, yaitu Sacandra Aji yang berasal dari alumni Pascasarjana Universitas Negeri Semarang yang lebih dahulu meneliti terkait dengan wacana kritis.

F. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menganalisa data-data yang telah terkumpul dan yang akan disajikan. Analisis data yang digunakan yaitu analisis wacana kritis Fairclough. Analisis wacana menurut Fairclough dibagi menjadi tiga dimensi, yaitu: dimensi teks, dimensi praktik wacana, dan dimensi praktik sosiokultural.

Analisis teks bertujuan mengungkap makna dengan menganalisis bahasa secara kritis. Praktik wacana menenggarai teks dengan konteks sosial budaya. Artinya, terdapat hubungan antara sosiokultural dengan teks bersifat tidak langsung dan disambungkan dengan praktik wacana dapat dilihat intertekstualitas berita yang diproduksi oleh wartawan dalam pemberitaan kekerasan seksual terhadap perempuan pada media *online* Tirto.id.

Ada tiga tahap analisis yang digunakan. *Pertama*, deskripsi, yakni menguraikan isi dan analisis secara deskriptif atas teks. Dalam hal ini, ketika menganalisis berita kekerasan seksual terhadap perempuan harus menganalisis isi dan bahasa yang dipakai dalam tajuk tersebut. *Kedua*, interpretasi, yakni menafsirkan teks dihubungkan dengan praktik wacana melalui penggunaan pengetahuan awal baik terhadap pengetahuan kebahasaan maupun situasi yang meliputi kebahasaan tersebut yakni dengan melakukan analisis intertekstualitas dengan mengamati keterkaitan teks berita yang ditayangkan terlebih dahulu sebelum media Tirto.id dengan pemilihan narasumber oleh media Tirto.id untuk menunjang esensi berita dan membentuk konstruksi sebuah berita dalam pemberitaan kasus kekerasan seksual terhadap perempuan. *Ketiga*, eksplanasi, bertujuan untuk mencari penjelasan atas hasil penafsiran pada tahap kedua. Penjelasan tersebut diperoleh dengan mencoba menghubungkan produksi teks itu dengan praktik sosiokultural di mana suatu media berada. Apabila terdapat keberpihakan yang dilakukan oleh media dalam menilik kekerasan seksual terhadap perempuan maka perlu dijelaskan bagaimana institusi media tersebut, posisi institusi media itu dalam masyarakat nasional (Eriyanto, 2015: 326-327).